



## PENINGKATAN PENUMPANG LIBUR IDUL ADHA

Penumpang kereta api berjalan di Stasiun Pasar Senen, Jakarta, Jumat (14/6). Pada libur Idul Adha dan periode libur panjang akhir pekan, KAI Daop 1 Jakarta mengantisipasi peningkatan penumpang dengan menyediakan sekitar 254 ribu tempat duduk yaitu rata-rata 36.329 tempat duduk per hari.

# Menperin: Situasi Bisnis di Indonesia Strategis bagi Perusahaan Tiongkok

Agus Gumiwang Kartasasmita menyampaikan, Indonesia merupakan pilihan paling strategis sebagai pusat produksi dan ekspor kendaraan listrik, khususnya kendaraan stir kanan yang bisa diekspor ke 54 negara pengguna.

**JAKARTA (IM)** - Kerja sama industri antara Indonesia dengan Tiongkok terus diperkuat di berbagai subsektor, dengan terus memanfaatkan peluang serta kemudahan investasi di Indonesia.

Dalam kunjungan ke Republik Rakyat Tiongkok (RRT) pada 12-13 Juni 2024, salah satu agenda Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita adalah melakukan pertemuan dengan Minister of Industry and Information Technology (MIIT) RRT, Jin Zhuanglong dan jajarannya.

Pada pertemuan tersebut, Menperin Agus menyampaikan situasi bisnis di Indonesia, yang sangat strategis bagi perusahaan-perusahaan Tiongkok untuk menjalankan

aktivitas industrinya.

Dalam pertemuan tersebut, Menperin dan MIIT membahas beberapa isu industri yang diharapkan bisa dikembangkan kerja sama antara kedua belah pihak, yaitu industri otomotif dan industri petrokimia.

Menperin menyebutkan, industri Battery Electric Vehicle (BEV) asal Tiongkok berkontribusi luar biasa terhadap perkembangan ekosistem Electric Vehicle (EV) di Indonesia.

"Dari enam industri BEV yang beroperasi di Indonesia, empat di antaranya merupakan industri BEV asal Tiongkok. Hal ini tidak hanya menunjukkan kepercayaan industri Tiongkok terhadap pasar Indonesia, tetapi

juga memperkuat hubungan ekonomi kedua negara yang semakin erat," ujar Agus dikutip dari laman Kemenperin, Jumat (14/6).

Peluang bagi industri EV di Indonesia masih sangat luas. Sejalan dengan Kebijakan Pemerintah semenjak tahun 2019, industri otomotif Indonesia telah mulai mengembangkan teknologi maju yang berorientasi ramah lingkungan dan rendah emisi, dengan prioritas utama pada mobil listrik berbasis baterai (BEV).

Agus menyampaikan, Indonesia merupakan pilihan paling strategis sebagai pusat produksi dan ekspor kendaraan listrik, khususnya kendaraan stir kanan yang bisa diekspor ke 54 negara pengguna.

Ia juga mendorong industri mobil listrik Tiongkok untuk meningkatkan kontribusi industri otomotif terhadap nilai ekspor melalui ekspor kendaraan BEV, serta menajaki penggunaan baterai cell Nickel Manganese Cobalt (NMC) dalam negeri.

Untuk industri petrokimia, Agus melihat peluang investasi baru yang sangat terbuka dan menguntungkan, terutama bagi para investor yang sudah berpengalaman di sektor industri petrokimia. Hal ini berdasarkan kapasitas industri petrokimia nasional yang saat ini mencapai lebih dari 14 juta ton per tahun, tetapi masih belum mampu memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Hal ini mendorong total impor produk petrokimia mencapai 8,5 juta ton dengan nilai USD9,5 miliar. Naik signifikan dari tahun 2022 yang mencapai 7,75 juta ton.

"Kami memahami RRT merupakan salah satu pemain global petrokimia yang berhasil mengoptimalkan berbagai sumber daya migas dan batubara menjadi produk-produk kimia yang unggul. Sehingga, kami mengundang para investor asal RRT dengan tangan terbuka, untuk berinvestasi pada sektor industri petrokimia di Indonesia dan saya memastikan akan adanya kemudahan dalam

berinvestasi di Indonesia," tuturnya.

Kerja sama industri antara Indonesia dan Tiongkok dapat terealisasi dengan baik berkat dukungan pemerintah kedua negara. Menperin menyampaikan, dalam kunjungan ke Beijing tersebut, pihaknya melakukan beberapa pertemuan dengan pengusaha Tiongkok dalam rangka untuk membahas peningkatan investasi sektor industri di Indonesia. Untuk itu, peran pemerintah amat diperlukan dalam hal ini.

"Pemerintah kedua pihak sudah seyogyanya untuk berperan dengan mendorong kerja sama tersebut khususnya bagi kalangan swasta," kata Agus.

Menperin juga meminta kepada MIIT RRT untuk bekerja sama dalam bidang semikonduktor, khususnya terkait chip design, sebagaimana disampaikan pada pertemuan sebelumnya di Shenzhen tahun 2023 lalu. • **dro**

## PT MIO dan LPEI Dorong Ekspor Produk Organik ke Eropa dan AS

**JAKARTA (IM)** - PT Mega Inovasi Organik (MIO) menjalin kolaborasi dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) atau Indonesia Eximbank untuk melakukan ekspor produk organik ke berbagai negara, khususnya Eropa dan Amerika Serikat (AS).

Dalam kolaborasi ini, LPEI sebagai Special Mission Vehicle (SMV) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) berperan sebagai debitur PT MIO.

Pemilik sekaligus Direktur PT MIO Dippos Naloanro alias Anro dalam keterangan resmi di Jakarta, Jumat (14/6), mengatakan bahwa sejak berdiri pada 2011, pihaknya memiliki visi untuk membangun ekosistem pertanian organik di Indonesia.

"Saat pandemi Covid-19 lalu, ketika permintaan pangan turun namun produk organik di seluruh dunia tetap tumbuh 10 persen karena pasar sudah mulai paham dan peduli tentang isu-isu kesehatan, terutama bahan-bahan kimia yang digunakan dalam sebuah produk. Menurut saya dalam 20 tahun ke depan produk organik akan take over karena dunia ke arah produk organik," ujar Anro dikutip dari Antara.

Anro menyebut bahwa potensi ekspor produk organik sangat besar, sebagai contoh jenis buah segar Markisa organik dapat diserap hingga 1 ton per pekan oleh pasar Eropa. "Produk organik digemari pasar internasional karena lebih sehat dan be-

bas dari bahan kimia yang memiliki dampak pada kesehatan," ujar Anro.

Saat ini, PT MIO telah bermitra dengan lebih dari 2.500 petani dari Sumatera, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara Timur (NTT) untuk menghasilkan berbagai produk organik terintegrasi dalam satu lahan, mulai dari gula kelapa, buah-buahan organik, rempah-rempah, hingga beras untuk pasar ekspor Eropa, AS, dan Asia.

"PT MIO menerapkan konsep pertanian organik terintegrasi, dalam satu lahan petani diarahkan untuk menanam berbagai macam produk organik yang diminati pasar Eropa dan AS sebagai langkah diversifikasi hasil pertanian," ujar Anro.

Dalam satu lahan seluas 2.000 sampai 3.000 meter persegi, ia menjelaskan petani menanam gula kelapa, buah-buahan seperti markisa, manggis, mangga, nanas, sirsak, buncis dan rempah-rempah seperti daun pandan, vanila, jahe, kunyit, dan temulawak, yang menyebabkan pendapatan petani mitra binaan PT MIO meningkat.

Sebelum menjadi petani organik, ia menjelaskan bahwa petani hanya mendapatkan Rp3-4 juta per bulan dari penjualan gula cetak, kemudian PT MIO meminta petani melakukan pertanian organik dan mengolahnya menjadi gula semut yang menyebabkan pendapatan naik mencapai Rp7 juta per bulan. "Itu baru satu produk dari gula kelapa pendapatan petani

meningkat 30-40 persen. Dengan membangun konsep terintegrasi petani biasanya mengelola lahan dengan 4 jenis produk organik. Saya pernah menghitung kasar jika petani memiliki lahan 3.000 meter persegi ditanamkan berbagai produk organik maka bisa mendapatkan penghasilan Rp80-90 juta per tahun," ujar Anro.

Sementara itu, Kepala Divisi NIA, Trade Finance & Financing (NTF) LPEI Berlianto Wibowo mengatakan bahwa pihaknya mendukung para pelaku usaha berorientasi ekspor untuk mengembang-

kan usaha melalui pemberian fasilitas Penugasan Khusus Ekspor (PKE).

"Program PKE menyediakan fasilitas pembiayaan, penjaminan, dan asuransi untuk transaksi atau proyek yang mungkin sulit dilaksanakan secara komersial, namun dianggap penting oleh pemerintah untuk mendukung kebijakan atau program ekspor nasional," ujar Berlianto.

Ia melanjutkan bahwa LPEI terus berkomitmen untuk mendukung agar produk lokal Indonesia berani mendunia dengan memberikan berbagai fasilitas unggulan bagi

para pelaku usaha. "Just do it, kalau kita punya mimpi turunkan dalam aktivitas dan nikmat aktivitas itu setiap hari. Jangan pikirkan pasarnya dulu nanti akan datang sendiri selama kita menikmati. Jangan berharap saya dapat cuan besar secara cepat, tidak ada proses instan," ujar Berlianto.

Sampai April 2024, LPEI tercatat telah melakukan disbursement fasilitas PKE hingga Rp15,2 triliun dengan total lebih dari 90 negara tujuan ekspor. • **hen**



## PENJUALAN BUMBU DAPUR BASAH MENINGKAT

Pedagang mengemas bumbu dapur basah di Pasar Beringharjo, Yogyakarta, Jumat (14/6). Menurut pedagang, jelang Idul Adha permintaan bumbu basah (rendang, rawon, tongseng dan sate) mengalami peningkatan dari 100 kg menjadi 200 kg bumbu perhari yang dijual daengan harga antara Rp 60 ribu - Rp 70 ribu per kg.

## Pertamina Kontribusi Rp426 T pada Penerimaan Negara

**JAKARTA (IM)** - Sepanjang tahun 2023, PT Pertamina (Persero) berkontribusi hingga Rp425,5 triliun kepada penerimaan negara. Kontribusi tersebut berasal dari pembayaran pajak dan dividen.

Sebagai BUMN, Pertamina berkomitmen turut menggerakkan perekonomian nasional. Oleh karena itu, Pertamina taat pada pembayaran pajak.

"Kontribusi kami terhadap penerimaan fiskal ini seiring dengan pertumbuhan bisnis Pertamina yang baik. Kami meyakini, komitmen Pertamina untuk menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab, termasuk pada kepatuhan pada aturan perpajakan, mencerminkan kemampuan Pertamina dalam pengelolaan keuangan yang sehat dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik," jelas Vice President Corporate Communication Pertamina Fadjar Djoko Santoso dalam keterangan tertulis, Jumat (14/6).

Kontribusi penerimaan negara dari Pertamina terdiri dari pembayaran pajak sebanyak Rp 224,53 triliun, yakni Pajak Penghasilan (PPh), pajak dibayar di muka, pajak pertambahan

nilai (PPN) keluaran, *custom* atau bea masuk, dan pajak daerah.

Selain pajak, penerimaan lain yakni Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 66,17 triliun, dividen dan signature bonus sebesar Rp14,03 triliun. Kontribusi lain yang diberikan Pertamina adalah dalam bentuk Minyak Mentah dan Kondensat Bagian Negara (MMKBN) yang pada tahun 2023 mencapai Rp 120,79 triliun.

Selain taat pajak, Pertamina juga berkontribusi pada implementasi program kewajiban Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Sepanjang 2023, Pertamina Group berhasil menyerap TKDN sebesar Rp 374 triliun atau mencapai 47% dari total TKDN BUMN secara nasional. Komitmen Pertamina dalam TKDN bertujuan mendorong bertumbuhnya industri dalam negeri.

"Dengan kontribusi Pertamina kepada negara dan industri ini diharapkan dapat mendukung multiplier effect yang positif bagi masyarakat, menggerakkan industri di Tanah Air, dan mendorong perekonomian nasional," pungkasnya.

• **pan**

## Produksi CPO Ditargetkan Capai 592.000 Ton di 2024

**JAKARTA (IM)** - PTPN IV Regional III, perusahaan perkebunan sawit milik negara di bawah naungan Subholding PTPN IV PalmCo yang beroperasi di Provinsi Riau menargetkan produksi minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) mencapai 592.000 ton pada 2024. Target ini diharapkan bisa dicapai dengan memanfaatkan teknologi baru bernama E-Tekpol.

Kepala Bagian Teknik Pengolahan PTPN IV Regional III Salman Hari Budiman menjelaskan dalam implementasinya, E-Tekpol merupakan aplikasi berbasis web yang dimanfaatkan dalam monitoring produksi CPO atau minyak sawit mentah dan palm kernel oil (PKO) atau minyak inti sawit secara real time dan up to date.

Selain itu, di dalam aplikasi berbasis web E-Tekpol juga terdapat fitur pengawasan stok CPO di masing-masing pabrik kelapa sawit, laporan rendemen, stok cangkang sawit sebagai produk sampingan, serta tracking pengangkutan CPO secara real time.

"E-Tekpol resmi kami manfaatkan tahun ini dan Insya Allah akan menjadi salah

satu solusi dalam peningkatan efektivitas serta efisiensi produksi di masa mendatang. Semua data akan dilaporkan secara real time dalam bentuk tabel dan grafis sehingga kita dapat melakukan evaluasi setiap hari sebagai langkah untuk peningkatan produksi," kata Salman dikutip dari keterangan resminya, Jumat (14/6).

Untuk diketahui, dalam tiga tahun terakhir, PTPN IV PalmCo berhasil mencatatkan kinerja positif pertumbuhan produksi CPO. Pada 2023, perusahaan berhasil memproduksi 583.000 ton CPO atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 578.000 ton CPO. Angka tersebut juga meningkat dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 574.794 ton CPO.

Sementara pada tahun ini, dengan memanfaatkan aplikasi E-Tekpol serta dukungan penguatan dari sisi on-farm, PTPN IV Regional III memasang target produksi CPO sebesar 592.000 ton. Selain itu, perusahaan juga memasang target produktivitas CPO di angka 5,67 ton per hektare atau lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,6 ton CPO per hektare. • **dot**

## Ini Kata Ketua Bapanas Soal Bulog Mau Akuisisi Perusahaan Kamboja

**JAKARTA (IM)** - Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) Arief Prasetyo Adi buka suara soal rencana Perum Bulog mengakuisisi perusahaan pangan Kamboja. Menurutnya rencana ini memang perlu diujicoba dan dikaji lebih dalam untuk dilakukan.

Dia menilai praktik kepemilikan perusahaan pangan di luar negeri sudah banyak dilakukan banyak negara. Dia menyebut ada China hingga Malaysia sudah melakukan hal itu.

"Memang ini perlu diujicoba apabila kita ingin cross border itu kan dilakukan oleh China punya, Malaysia punya ranch di Australia, itu cross border. Biasanya beberapa negara tidak memungkinkan produksi di negaranya," kata Arief ketika ditemui di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat, Jumat (14/6).

Namun menurutnya meskipun Indonesia punya perusahaan pangan di luar negeri, produksi pangan di dalam negeri harus jadi prioritas pemenuhan kebutuhan di Indonesia. "Tapi kalau kita memungkinkan produksi dalam negeri pasti

prioritas kita adalah produk dalam negeri," kata Arief.

Arief melanjutkan keuntungan Indonesia jika memiliki perusahaan pangan di luar negeri. Pertama, Indonesia bisa 'jualan' pangan ke luar negeri lebih leluasa, karena stok pangan di perusahaan luar negeri bisa juga dijual ke negara lain. "Akuisisi perusahaan Kamboja itu kan alternatif maka perlu dipelajari, kalau konsepnya traders sebagai perdagangan dunia kenapa nggak," papar Arief.

"Jadi misalnya trading di luar negeri menanam di manapun bebas saja, produksi di manapun bisa saja, kalau nasional belum memerlukan dijual di internasional trading aja nggak rugi juga," katanya lagi.

Kalaupun Indonesia produksi pangannya kurang, maka bisa saja produksi di perusahaan pangan luar negeri menjadi cadangan. Meskipun tetap diimpor, namun harganya bisa lebih murah dan lebih mudah. "Kalau Indonesia memerlukan maka akan lebih mudah untuk mendapatkannya," kata Arief. • **hen**